



BELUM AKAN TEMPUH PENEGAKAN YUSTISI

Terdeteksi, Pembuang Sampah Liar Melarikan Diri

YOGYA (KR) - Keberadaan posko darurat sampah yang dijaga oleh petugas linmas selalu dinamis menyesuaikan kondisi wilayah. Tidak sedikit pembuang sampah liar yang sudah terdeteksi namun melarikan diri saat hendak diperingatkan.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) Kota Yogya Octo Noor Arafat, menjelaskan jumlah posko darurat sampah saat ini mencapai 25 posko. "Awalnya ada 15 posko kemudian bertambah menjadi 22 posko dan kini 25 posko. Jumlahnya bisa terus berkembang dengan mempertimbangan potensi titik pembuangan sampah liar oleh orang yang tidak bertanggungjawab," jelasnya, Jumat (18/4).

Selain jumlah yang dinamis, lokasi pendirian posko juga ikut dinamis meski jumlahnya tetap. Dicontohkan ketika posko didirikan di kawasan jembatan Juminahan lantaran kerap terjadi pembuangan sampah liar di sana. Setelah didirikan posko, aksi pembuangan sampah liar relatif terantisipasi. Akan tetapi muncul lokasi baru di Jalan Bausasran yang menjadi sasaran sam-

pah liar akhirnya posko digeser ke sana.

Menurut Octo, petugas linmas tidak akan pernah berhenti melakukan pendekatan secara persuasif terhadap pembuang sampah liar. Meski sempat dilakukan penegakan yustisi terhadap oknum tersebut, namun tahun ini belum akan ditempuh. "Sampai saat ini belum sampai ke yustisi. Tapi ini sementara sembari melihat bagaimana perkembangan ke depan. Sehingga pelaku pembuang sampah liar yang tertangkap basah, kami surut membuat surat pernyataan. Selanjutnya oknum tersebut kami hubungkan ke RT dan RW di tempatnya untuk turut serta diberikan pembinaan," urainya.

Proses yustisi terhadap pembuang sampah liar sudah kerap dilakukan pada tahun sebelumnya. Pada 2024 lalu total ada 20

pelanggar yang diajukan ke meja hijau dengan jumlah denda Rp 2,2 juta. Tahun sebelumnya atau 2023 bahkan terdapat 45 pelanggar yang dikenai denda sebanyak Rp 10,2 juta secara keseluruhan. Jumlah denda bagi pelanggar Perda Pengelolaan Kebersihan tersebut maksimal mencapai Rp 50 juta, namun setiap pelanggar rata-rata dijatuhi hukuman Rp 500.000 oleh majelis hakim.

Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan langkah yustisi akan kembali diterapkan pada tahun ini. Terutama manakala oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut belum juga mendapatkan efek jera. Apalagi saat ini seluruh sampah dari rumah tangga sudah difasilitasi oleh penggerobak.

Octo menguraikan, dalam beberapa hari terakhir ini pihaknya menangkap basah lima oknum warga yang membuang sampah secara liar. Kelimanya pun langsung menuliskan surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi serta mendapat pembi-

naan dari unsur RT dan RW tempat tinggalnya. Selain itu ada 12 pembuang sampah liar yang melarikan diri ketika diketahui oleh petugas. "Kemudian ada 45 orang yang berhasil dihalaui karena terindikasi hendak membuang sampah sembarangan. Tapi kalau dari wilayah, yang paling banyak kami temukan pelanggaran adalah di Gondomanan dan Danurejan. Sehingga itu menjadi atensi kami bersama petugas linmas," paparnya.

Meski masih banyak ditemukan pelanggaran namun pendekatan persuasif masih menjadi opsi penegakan. Hal ini karena tantangan terbesar dalam pengelolaan sampah ialah membangun kesadaran masyarakat. Sistem baru yang dibangun Pemkot Yogya yakni bagaimana sampah menjadi tanggung jawab bersama. Dengan demikian pendekatan yang humanis justru akan lebih ampuh dibanding represif. Ini juga untuk mengutamakan keselamatan diri supaya tidak terjadi konflik fisik dengan pembuang sampah liar. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005